

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran item apakah normal atau tidak normal sehingga hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas dapat diketahui. Uji asumsi memiliki dua jenis yaitu uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Pola Asuh Permisif

Uji normalitas pada pola asuh permisif ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* dan menunjukkan hasil sebesar 0,135 dengan p sebesar 0,062 ($p > 0,05$) distribusi sebaran data bersifat normal. Hasil dari uji normalitas pada skala Pola Asuh Permisif pada Aktivistis Gereja dapat dilihat pada lampiran E-1.

Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivistis Gereja

Uji normalitas pada skala perilaku menonton video porno ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* dan menunjukkan hasil sebesar 0,115 dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) distribusi sebaran data bersifat normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi yang linier antara pola asuh permisif dengan perilaku menonton video porno pada aktivis gereja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $F_{linier} = 16,544$ dengan nilai p sebesar 0,000

($p < 0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Pola asuh permisif dengan perilaku menonton pada aktivis gereja.

5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson menggunakan program *SPSS for Windows 22.0*. Hasil uji tersebut menunjukkan korelasi $r_{xy}=0,551$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja. Sehingga, semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi juga perilaku menonton video porno pada aktivis gereja dan sebaliknya. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dan hasil analisis dapat dilihat pada lampiran F

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan memberikan hasil bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu adanya hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku menonton video porno pada aktivis gereja. Hal ini ditunjukkan pada hasil $r_{xy}=0,551$ dengan $p < 0,01$. Hal ini juga menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat mempengaruhi perilaku menonton video porno pada aktivis gereja, sehingga semakin permisif pola asuh terhadap individu maka semakin tinggi juga perilaku menonton video porno.

Hal ini sejalan dengan hasil yang disampaikan Novita (2018) bahwa adanya hubungan yang positif antara orangtua dengan komunikasi yang kurang

terhadap aktivitas menonton video porno dengan persentase 15,4% saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian yang disampaikan Afrilyanti dan HD (2015) juga menyebutkan sebanyak 10 responden dengan pola asuh permisif saat penelitian dilakukan tidak memiliki arahan yang baik terhadap responden terkait kenakalan-kenakalan yang salah satunya adalah video porno. Penelitian lain juga disampaikan Zubaidah, Maria, dan Rusdiana (2020) bahwa sebanyak 67,3% anak menonton video porno karena kurangnya arahan pada orang tuanya.

Greenfield (2004) menyebutkan bahwa keluarga yang memberikan pengawasan serta komunikasi kepada anak yang kurang menjadi faktor anak menjadi kurang referensi dalam hal seksualitas terutama dalam hal menonton video porno. Selain itu, Novita (2018) mengatakan bahwa anak yang memiliki komunikasi yang baik dengan orangtua atau keluarga menjadikan anak lebih menuruti apa yang disampaikan orangtua atau keluarga dibanding mengikuti pornografi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat membuktikan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor dari timbulnya perilaku menonton video porno pada aktivis gereja. Pengaruh variabel pola asuh permisif pada perilaku menonton video porno pada aktivis gereja memberikan sumbangan sebesar 30,3% sedangkan 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti yang disampaikan Greenfield (2004) yaitu diri sendiri, kecangihan teknologi, teman sebaya, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk menampung bakat. Selain itu, Novita (2018) juga mengatakan bahwa faktor teman sebaya, kecangihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan dengan

video porno, kurangnya prasarana, lingkungan, kurang bisanya mengatur waktu luang, dan kebutuhan akan seks.

Berdasarkan uraian diatas, tentunya penelitian ini tidak luput dari kesulitan dan kelemahan. Kesulitan yang peneliti temui adalah pembatalan instansi yang dilakukan secara tiba-tiba sehingga membuat responden menjadi lebih sedikit dari yang diharapkan. Selain itu, penggunaan *google form* tidak seefektif yang diinginkan oleh peneliti dikarenakan responden menjadi lupa untuk mengisi kuesioner yang sudah disebar. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan penelitian. Kesulitan selanjutnya ialah dimasa pandemi korona ini menjadikan interaksi antara peneliti dengan instansi, dan responden menjadi lebih sulit dikarenakan protokoler yang lebih ketat dibanding sebelum pandemi. Kelemahan lain dari penelitian ini adalah terlalu lebarnya jarak usia yang mengakibatkan ambiguitas. Kemudian, kelemahan lain ialah kemungkinan terjadinya *social desirability effect* hal ini dikarenakan untuk mengecek apakah individu tidak mengisi kuisisioner dua kali harus dicek kembali oleh pengurus gereja.

